

Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Cipinang

Parent Communication in Forming Religious Behavior of Children in Cipinang Village

¹Vashti Voleta Habiibatullooh, ²Nia Kurniati, ³Komarudin Shaleh

¹*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹habiibatullooh@gmail.com, ²nia_syamday@yahoo.com, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract: In the assessment of this thesis the author chose the title "Communication of Parents in Forming the Religious Behavior of Children in Cipinang Village" because one's religious attitude is largely determined by religious education obtained in the family environment carried out by parents. This very important thing is sometimes not understood by parents, and sometimes parents feel that religious understanding is entirely left to formal and non-formal education institutions whose duration is very limited. The author conducts research on families, especially parents as the first and foremost educators in providing education and understanding of religion to their children. This study aims to determine the form of communication used by parents and the role of parents in shaping children's religious behavior as well as its inhibiting factors in Cipinang village. In this study the author uses qualitative research methods that aim to understand social reality, namely to see the world from what it is, not the world it should be. In processing the data the author uses the main data source in the research is the words and the remaining actions are additional data such as documents and others. From the results of the research that the author did in Cipinang village, through observation, interviews and documentation studies it can be concluded that parental communication in shaping children's religious behavior is indeed very influential. This is due to parents' awareness of the importance of instilling religious attitudes early on, as well as the example or example given by parents to their children, especially in aspects of worship.

Keywords: Communication, Religious Behavior, Parents

Abstrak: Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul "Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Cipinang" dikarenakan sikap keberagamaan seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan agama yang didapatkan di lingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Hal yang sangat penting ini terkadang tidak dipahami oleh orang tua, dan terkadang orang tua merasa pemahaman agama diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal maupun non formal yang durasinya sangat terbatas. Penulis melakukan penelitian kepada keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pemahaman agama kepada anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan orang tua dan peranan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak juga faktor penghambatnya di desa Cipinang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Dalam pengolahan data penulis menggunakan sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di desa Cipinang, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak memang sangatlah berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan sikap keberagamaan sejak dini, serta adanya keteladanan atau contoh yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya terutama pada aspek ibadah.

Kata Kunci : Komunikasi, Perilaku Keagamaan, Orang Tua

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan proses komunikasi. Manusia itu makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. Berbeda dengan komunikasi langsung, dalam

komunikasi tidak langsung manusia memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya: TV, internet, surat kabar, dan lain-lain. Dari dua sifat di atas, komunikasi dibagi kembali menjadi dua sifat, yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna, penampilan fisik, dan lain-lain. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. (mulyana, 2002:41-42).

1. Dapat mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan orang tua terhadap pembentukan perilaku keagamaan anak di desa Cipinang.
2. Untuk mengetahui tentang usaha orang tua dalam pembentukan perilaku keagamaan anak.
3. Mengetahui perilaku keagamaan anak di desa Cipinang.

B. Landasan teori

Pada teori komunikasi terdapat jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi lima kategori jenis komunikasi diantaranya yaitu:

1. Komunikasi lisan dan tertulis

Dasar dari penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang disampaikan, pada komunikasi antarpribadi jenis komunikasi ini yang paling banyak dilakukan.
2. Komunikasi verbal dan non-verbal

Jenis komunikasi ini berlaku apabila dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, arti dan kata atau kalimat diperjelas melalui intonasi bicara, komunikasi dapat dilihat dari perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat non-verbal atau melalui bahasa tubuh yaitu ekspresi, gerakan, isyarat dan posisi badan.
3. Komunikasi kebawah, keatas dan kesamping

Penggolongan komunikasi linear ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan informasi dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan, sebagaimana dilakukan orang tua dan anaknya. Seorang ayah sebagai pemimpin dalam komunikasinya menggunakan intruksi-intruksi, petunjuk-petunjuk, nasihat-nasihat kepada istri dan anak-anaknya. Sebaliknya istri dan anak-anak dalam berkomunikasi dengan pimpinan keluarga yaitu ayah ketika memberi laporan-laporan, pengaduan-pengaduan dan lain sebagainya tidak menghilangkan derajatnya sebagai anggota keluarga. Sedangkan kesamping antara anak dengan anak bisa berlangsung secara formal ataupun non-formal.
4. Komunikasi formal dan informal

Dasar penggolongan komunikasi ini adalah gaya, tatakrma, dan pola aliran informasi. Proses komunikasi formal berlangsung saat informasi dikirim kemudian ditransfer melalui pola hierarki kewenangan yang sudah diterapkan. Sedangkan informal terjadi penyampaian informasi yang tidak terbatas dan bebas.
5. Komunikasi satu arah dan dua arah

Jenis komunikasi ini berbeda dalam hal ada tidaknya kesempatan bagi komunikasi untuk memberi reaksi maupun respon dan tanggapan terhadap pesan dan informasi yang dikirim komunikator.

6. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan unpan balik yang langsung.

7. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota mempunyai peran yang berbeda. Kelompok ini misalnya keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

De Vito (1976) juga mengemukakan suatu komunikasi antarpribadi mengandung ciri-ciri : keterbukaan atau *openes*, empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positivness*), dan kesamaan (*equality*).

C. Hasil Penelitian

Percakapan Lukman dengan anaknya mengenai larangan menyekutukan Allah, terdapat dalam Q.S. (Lukman : 13-17). Yang artinya "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. "(Luqman berkata), Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui. Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Demikian pula dengan orang tua, setiap orang tua haruslah memberikan contoh dan arahan yang baik agar anak dapat berkelakuan baik pula. Penerapan proses ibadah yang baik yang dilakukan sejak dini akan berakibat baik pula pada anak saat besar nanti. Ia akan terbiasa dengan perilaku yang sering dicontohkan saat ia kecil dulu. Orang tua memberikan komunikasi yang positif kepada anak sehingga anak dapat menangkap komunikasi tersebut dengan respon yang baik pula. Sejak usia dini, orang tua sudah

mengajak anak untuk melakukan proses ibadah seperti melaksanakan shalat, puasa, sedekah (berbagi dengan sesama), menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil.

Sesuai hasil temuan Ibu dalam membentuk perilaku keagamaan anak menggunakan komunikasi verbal, non verbal, antar pribadi, dan kelompok. Ibu Odah pada penelitian mengatakan pada anaknya. Dengan pernyataannya yang begitu maka komunikasi orang tua dan anak bisa dibilang efektif. Sesuai perkataan De Vito (1976) bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan unpan balik yang langsung. Sang anak pun memberikan respon yang baik kepada orang tuanya. Dengan perintah orang tua bahwa anak laki-laki dianjurkan solat di masjid maka anak akan pergi ke masjid dengan mengatakan.

“laki laki mah solatnya di masjid atuh masa di rumah, kecuali ayah kalo pulang kerja suka cape jadi kadang suka di rumah”

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap Responden Orang Tua dan anak untuk mengetahui komunikasi Orang Tua dalam membentuk Perilaku kebergamaan anak di Desa Cipinang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak menggunakan teori komunikasi verbal, non verbal, lisan dan tertulis, komunikasi antar pribadi, komunikasi ke atas, ke bawah dan ke samping, dan komunikasi kelompok

Kedua, usaha orang tua dalam mengajak anaknya dalam melaksanakan ibadah ialah dengan memberikan contoh kepada anak dalam pelaksanaan ibadah yang diperintahkan kepada anak. Tidak hanya memerintahkan tetap mencontohkan. Karena orang tua merupakan publik figur bagi anak-anaknya.

Ketiga, perilaku keagamaan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Anak rajin dalam beribadah seperti melaksanakan solat, puasa, sopan santun, suks berbagi dengan sesama itu sesuai dengan didikan orang tua. Karena orang tua model pertama yang dapat di contoh oleh anaknya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Orang Tua di Desa Cipinang . Berikut beberapa saran yang diajukan oleh penulis:

1. Mengenai pembentukan perilaku kebergamaan, orang tua dianjurkan untuk selalu melakuak komunikasi persuasive kepada anak, agar anak senantiasa melaksanakan berbagai ritual kebergamaan yang diharapkan.
2. Kepada orang tua santri dianjurkan untuk memantau para anak, agar tidak terpengaruh kepada lingkungan yang tidak sesuai dengan syariat agama, yang sangat berbeda dengan kebiasaan di dalam rumah, misalnya dalam bergaul banyak yang masih terpengaruh untuk tidak melakukan ritual agaman seperti shalat, mengaji, berbahasa kasar, kurang hormat dan patuh terhadap orang tua.
3. Pihak fakultas berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi, namun adakalanya jika akan dilaknakana Ujian Penelitian, mahasiswa hendaknya meneliti dahulu apa yang akan dijadikan skripsinya itu, agar ketika di pertengahan dalam mengerjakan penelitian mahasiswa mempunyai gambaran mengenai penelitiannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti komunikasi orang tua terhadap anak di Desa Cipinang, ataupun di Desa lainnya, hendaknya dilakukan secara menyelutuh, dengan rseponden yang lebih banyak lagi, agar terlihat beberapa

solusi yang akan membantu dikemudian hari dalam pembentukan perilaku kebergamaan anak.

Daftar Pustaka

- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 12
- Hadits Hasan: diriwayatkan oleh abu dawud (no. 495), ahmad (11/180, 187) dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallahu ‘anhum.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D, (Bandung; Bandung Alfabeta).hlm. 26.
- Lexi J. Moeloeng. 1984. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hlm. 47.
- Bagong suyanto. 2008. Metodologi penelitian sosial: berbagai alternative pendekatan, (jakarta: kencana). Hlm. 69.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian kombinasi, (Bandung: Alfabeta) hlm.18
- Chalifah Mustaqiimah, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak”, (Surabaya: Skripsi IAIN Purwekerto, 2016).
- Laila Nur Wahyuni, “Pola Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik”, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Kamaria, “Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah”, (Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2016).
- Yosep Kaprino Parto, “Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Gadget”, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2017).
- Syamsul Fuad, “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak”, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- John C. Zacharis dan coleman C. Bender. *Speech Communication: A Rational Approach*. New York: John Wiley & Sons, 1976, hlm. 35¹ Zacharis dan Bender, hlm. 35
- Prof Dedi Mulayana, 2012 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 11.
- W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3,2001), hlm. 7.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna,2000), hlm. 306.
- Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 11.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 204.
- M. Natsir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm. 8.
diunduh_07/08/2018 pk1.09.56
- Titin T, Mustika Devi, Rika K, Lia K, & Nur Hidayatulloh, (*Makalah Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun*, 2016), h.4-5
- Onong Uchana Effendy, 1992. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya) hlm. 4
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), h. 1.
- Departemen Agama RI, *Al- Quran ASSALAMAH* (Cet. I; Semarang: CV.Asy Syifa’ Semarang), h. 1199.

- Toto Tasmono, *Komunikasi Dakwah* (Cet ke-2: Jakarta: Gema Media Pratama, 1997), h. 6.
- A. W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Cet ke-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 13.
- Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Cet ke-3; Bandung, 2009), h.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 1991), hlm. 12.
- Prof. Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya: 2012), hlm. 82
- Littlejohn, hlm. 18-19
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 1991), hlm. 13
- S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), hlm.41.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal. 25
- Ter Haar dalam Syafiyudin Sastrawujaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (PT. Karya Nusantara, Bandung, 1977)., Hlm. 18.
- R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113
- Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), hal. 28
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3 (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1139.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 859.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20.
- N.Drikarya S.J. 1981. *Percikan filsafat*, (jakarta: PT. Pembangunan) cet. Ke-4, hlm 29
- Glock dan Stark dalam poloutziant, F.R.,1996. *Psychology of religioun*,(needham Heights, Massachuseths: A. Simon dan schusterComp), hlm. 78.
- Djamaluddin Ancok; Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm 80.
- Robert henry thouless, 1971. *An Introduction to the Psychcologi of religion*, (London: Cambridge University Press) hlm. 29.